



Kami Terpaksa Pakai Cara Manual

● **Jelang Penghujan Kimpraswil Keruk Lumpur**
 ● **Pembersihan Saluran Air Hujan Baru 4.000 Meter**

YOGYA, TRIBUN - Menghadapi musim hujan, saluran air hujan (SAH) di sepanjang jalan-jalan di Kota Yogyakarta dibersihkan dari lumpur dan sampah. Namun, pembersihan itu terpaksa dilakukan secara manual. Peralatan khusus penyedot lumpur.



titik saluran. Praktis, upaya pembersihan memakan waktu lama dan harus bertahap. Beberapa kali terlihat sejumlah pekerja berkaus kuning ditugasi oleh dinas sedang membersihkan saluran di

■ Bersambung ke Hal 14

PEMBERSIHAN SAH

- Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta membersihkan saluran air hujan mengantisipasi genangan air saat musim hujan
- Panjang saluran air di panjangnya 317.919 meter
- Hingga September 2014 saluran yang dibersihkan baru sepanjang 4.376 meter
- Pembersihan diprioritaskan di 55 titik saluran
- Saluran air hujan yang sudah berhasil dibersihkan sebanyak 32 titik.
- Cara pembersihan saluran air hujan menggunakan alat cetok, cangkul, sabit.

Sementara, panjang saluran air di kota mencapai 317.919 meter, dengan prioritas sebanyak 55

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Risa	<input type="checkbox"/> Untuk Para

sepanjang Jalan Kusumanegara. Di lain waktu, sejumlah pekerja lainnya mengeruk lumpur dan sampah di Jalan Batikan.

Kepala Bidang Drainase dan Pengairan Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta, Aki Lukman Nur Hakim mengatakan, petugas pembersih saluran air hanya menggunakan peralatan seadanya. Antara lain berupa cetok, cangkul dan sabit. Dia mengakui, prosesnya lama karena belum ada alat khusus penyedot lumpur.

"Kami terpaksa masih pakai cara manual. Belum lagi dampak abu Kelud beberapa bulan lalu masih banyak. Ditambah lumpur dari pasir di jalan dan limbah rumah tangga maupun industri kecil," kata Aki kepada *Tribun Jogja*, akhir pekan kemarin.

Dari total panjang saluran di kota 317.919 meter, pembersihan baru mencapai 4.376 meter per September 2014. Jika dihitung berdasarkan jumlah saluran total yang menjadi prioritas sebanyak 55 saluran, dan yang tertangani baru 30-an saluran.

"Itu pun belum tentu bersih sekali kerja. Tapi tetap harus kami kerjakan agar tidak menyebabkan banjir dan genangan ketika musim hujan," lanjutnya.

Berdasarkan pengerjaan dan pembersihan selama ini, menurut Aki, diketahui volume lumpur dan sampah di saluran air hujan cukup besar. Pendangkalannya diperkirakan lebih dari 40 sentimeter. Jika tidak segera ditangani, air di titik-titik yang menjadi prioritas akan tetap menggenang karena tidak mengalir lancar di salurannya.

Disebutkan, saluran-saluran yang kini menjadi prioritas itu, antara lain saluran air hujan di Jl Menteri Supeno, Kusumanegara, Sukonandi, Kapas, Suhartono, Johan Nurhadi, Bron tokusuman, Atmoskarto, Suroto, Hayam Wuruk, Dr Sutomo dan saluran-saluran air lain di jalan protokol kota.

"Tahun ini anggaran untuk pembersihan lumpur harus terbagi dua kali kerja. Itu karena ada abu Kelud dan sekarang pembersihan lagi sampai musim hujan nanti," kata Aki.

Cek Lubang
Pembersihan lumpur tidak hanya di saluran airnya. Menurut Aki, pekerja juga mengecek lubang *inlet* atau penampung air sebelum masuk saluran yang ada di banyak titik. Menurutnya, 10 personel membersihkan saluran air hujan, 10 personel lainnya di saluran berair, 10 lainnya fokus di sejumlah sungai wilayah kota.

Aki menegaskan, pembersihan tidak dilakukan berdasarkan penjadwalan, tetapi menyesuaikan dengan situasi. Artinya, saluran mana yang paling menjadi prioritas karena volume lumpurnya tebal, itu lah yang akan dikerjakan lebih dulu.

"Pada dasarnya prioritas ditentukan berdasar kondisi di lapangan. Kalau di titik itu kerap menggenang lebih dari dua jam, itu harus segera diatasi," lanjutnya.

Hasil pengerukan lumpur dan sampah sejauh ini cukup banyak. Setiap saluran, ada puluhan karung berisi lumpur dan sampah seberat 100 kilogram terkumpul. Yang menjadi persoalan, karung-karung berisi lumpur basah tidak dapat langsung diangkat. Pasalnya, dengan kondisi basah membuat beratnya berlebih. Armada pengangkut pun tidak sanggup.

Permasalahan lainnya berupa temuan, bahwa banyak saluran di sekitar permukiman warga yang tertutup permanen. Petugas terpaksa harus membongkar untuk membuat lubang setiap lima meter saluran. Dengan begitu, saluran bisa dibersihkan.

"Banyak saluran yang sudah ditutup semua karena perbaikan oleh warga. Setelah dibongkar, di bawahnya lumpur dan sampah serta limbah," katanya.

Aki mengimbau agar hal itu juga menjadi perhatian masyarakat. Tanpa kepedulian semua pihak, mengandalkan musim hujan untuk menggelontornya saja tidak cukup. Sebaliknya, yang terjadi justru banjir atau genangan air di jalan akibat saluran tersumbat.

Siaga
Adapun Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta telah melakukan persiapan menghadapi risiko bencana selama pancaroba hingga musim hujan. Seluruh perlengkapan penangan bencana pun sudah disiapkan.

Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Agus Winarta, menyampaikan, peralatan mitigasi bencana antara lain perangkat peringatan dini dan penanganan masa darurat. Disebutkan, alat itu berupa tujuh unit *early warning system* (EWS) di Kali Code, *closed circuit television* (CCTV) di sejumlah sungai, genset dan tenda.

Memasuki musim penghujan, Agus menyebut Yogyakarta harus waspada potensi angin kencang dan banjir. Pasalnya, masa pancaroba kerap ditandai hujan tiba-tiba. Selain itu hujan deras disertai petir dan angin kencang.

Soal banjir, Sungai Code menjadi pusat perhatian. Pasalnya, sungai tersebut kerap banjir lahar hujan. Demikian juga empat sungai lain tetap dalam pantauan, antara lain Sungai Gajah Wong, Winongo, Belik-Manunggal dan Buntung. Beberapa sungai itu juga sudah dipasang CCTV meski hanya satu unit.

"Selain itu kami siaga komunitas dan relawan di tiap wilayah. Harapannya penanganan segera dan komunikasikan antartelawan," katanya. (ose)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 29 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005